

## Korelasi Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

Nur Isna Maslihah<sup>1</sup>, Endang Wuryandini<sup>2</sup>, Nurkolis<sup>3</sup>

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto, Semarang

Email: <sup>1</sup>[isna.sucipto@gmail.com](mailto:isna.sucipto@gmail.com), <sup>2</sup>[endangwuryandini@upgris.ac.id](mailto:endangwuryandini@upgris.ac.id), <sup>3</sup>[nurkolis@upgris.ac.id](mailto:nurkolis@upgris.ac.id)

### Abstrak

Permasalahan kompetensi pedagogik yang sering ditemui adalah guru dinilai belum mampu mengelola pembelajaran secara maksimal, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik serta kesulitan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Tujuan penelitian ini mengetahui korelasi supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode analisis deskriptif

Sampel penelitian ini adalah 89 guru yang dipilih dengan proportional random sampling pada tiap sekolah. Uji validitas, reliabilitas dan uji persyaratan regresi, uji regresi tunggal dan regresi ganda menggunakan program SPSS for Windows versi 23. Hasil uji anova supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 95,297 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu nilai sebesar 3,95 atau  $95,297 > 3,95$ , berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang berbunyi terdapat korelasi supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru TK Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang diterima. Temuan hasil penelitian supervisi akademik korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 52,3% sisanya dipengaruhi variabel lain.

**Kata Kunci:** supervisi, kompetensi pedagogik

### Abstract

*Pedagogical competency problems that are often encountered are teachers who are considered unable to manage learning optimally, design and implement learning, evaluate learning outcomes, and develop students' potential as well as difficulties in using learning technology. The aim of this research is to determine the correlation between academic supervision and teacher pedagogical competence. The research approach used is quantitative research and uses descriptive analysis methods*

*The sample for this research was 89 teachers selected by proportional random sampling at each school. Validity, reliability and regression requirements tests, single regression and multiple regression tests using the SPSS for Windows version 23 program. The results of the anova test of academic supervision on pedagogical competence obtained a significance value of 0.000 which is smaller than the significance level of 0.05 or  $0.000 < 0.05$ . Meanwhile, the  $F_{count}$  value of 95.297 is greater than the  $F_{table}$  value at a confidence level of 0.05, namely a value of 3.95 or  $95.297 > 3.95$ . Based on these results, the hypothesis which states that there is a correlation between academic supervision and the pedagogical competence of kindergarten teachers in Bergas District, Semarang Regency is accepted. . The findings from research on academic supervision have a positive correlation and have a significant effect on teacher pedagogical competence, amounting to 52.3%, the remainder is influenced by other variables.*

**Keywords:** supervision, pedagogical competence

## PENDAHULUAN

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara keseluruhan membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas, sehingga diperlukan kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Salah satu kompetensi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik lebih menitikberatkan pada pemahaman dan pengetahuan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan meningkatkan kompetensi akademik (intelektual). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sari, Z. I., & Noe, W (2014: 52) Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kinerja seorang guru. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula kinerja guru dalam mengajar.

Permendikbud No 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah pada pasal 15 menyebutkan bahwa tugas pokok kepala sekolah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 standar nasional pendidikan. Mulyasa (2013:239) menjelaskan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah adalah usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi dan merevisi bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran. Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera.

Menurut Ariva (2023:4) berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru TK di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang, diperoleh informasi 80 % guru belum melaksanakan asesmen awal untuk mengetahui karakteristik anak sehingga pelayanan kepada peserta didik belum maksimal, 70 % guru masih menggunakan RPP tahun lalu, 60 % guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran belum menggunakan multimedia dan 75 % guru belum melaksanakan penilaian untuk mengetahui capaian perkembangan peserta didik.

Fakta di lapangan yang berkaitan dengan supervisi akademik terhadap guru TK di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa kepala sekolah belum maksimal dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor. Ariva (2023:4) bahwa pelaksanaan supervisi akademik menunjukkan kepala sekolah yang belum mempunyai dokumen perencanaan supervisi 60%, kepala sekolah yang belum mengembangkan instrumen supervisi sebesar 70%, kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi sebatas observasi sebesar 60%, pelaksanaan supervisi untuk guru hanya 1x per semester, bahkan ada beberapa guru hanya 1x disupervisi dalam satu tahun, kepala sekolah yang belum melaksanakan tindak lanjut pasca observasi sebesar 65%, kepala sekolah belum melaporkan evaluasi hasil supervisi sebesar 65%.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang: "Korelasi Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang".

## KAJIAN PUSTAKA

### Supervisi Akademik

Fathurahman (2013: 12) supervisi akademik adalah merupakan layanan bantuan terhadap guru oleh supervisor (kepala sekolah) dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran, membantu guru mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dan membimbing guru untuk meningkatkan kualitas mengajar, sehingga guru dapat mencapai kinerja mengajar yang lebih baik.

Berdasarkan dari beberapa ahli dapat disimpulkan dimensi pengukuran supervisi akademik kepala sekolah meliputi a) Perencanaan supervisi dengan indikator (1) menyusun program supervisi, (2) menyusun jadwal supervisi, (3) menyusun instrumen, (4) mengembangkan instrumen yang berisi teknik pemantauan; b) Pelaksanaan supervisi dengan indikator (1) melaksanakan pertemuan awal dengan guru yang disupervisi, (2) melaksanakan supervisi sesuai dengan jadwal, (3) melaksanakan refleksi setelah pelaksanaan supervisi c) Tindak lanjut supervisi dengan indikator (1) evaluasi hasil supervisi, (2) memeriksa ulang keterlaksanaan tindak lanjut supervisi, (3) menugaskan guru untuk mengikuti diklat/ pembinaan/kegiatan.

## Kompetensi Pedagogik

Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan seseorang dibidang tertentu. Situmorang dan Winarno (2018:23) mengatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan teknis dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.

Berdasarkan dari beberapa ahli dapat disimpulkan dimensi pengukuran kompetensi pedagogik pada penelitian ini adalah (a) Menguasai karakteristik peserta didik. Indikator (1) Memahami karakteristik peserta didik, (2) Mengidentifikasi karakteristik peserta didik (b) Kemampuan merencanakan pembelajaran, Indikator (1) Penyusunan materi pelajaran, (2) Pemilihan Teknik pembelajaran. (c) Kemampuan melaksanakan pembelajaran, Indikator (1) Kegiatan awal, (2) Kegiatan Inti, (3) Kegiatan akhir (d) Kemampuan melakukan penilaian, Indikator (1) Perencanaan penilaian, (2) Pelaksanaan penilaian, (3) Tindak lanjut.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2016: 64) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current* status dari subyek yang diteliti dan menggunakan metode kuantitatif untuk mencari korelasi antar variabel yang diteliti. Pemilihan metode kuantitatif ini, peneliti untuk mendapatkan gambaran yang terkait dengan supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru TK Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang, serta korelasinya baik langsung maupun tidak langsung dari variabel-variabel penelitian yaitu supervisi akademik kepala sekolah sebagai variabel bebas (X) dan kompetensi pedagogik guru sebagai variabel terikat (Y).

Tempat penelitian berada di TK Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang yang berjumlah 22 sekolah. Pengambilan sampel dengan teknik *proportional random sampling* dengan jumlah populasi sebanyak 114, maka berdasarkan rumus dari Taro Yamane dalam Riduwan (2015: 65) dapat ditetapkan jumlah sampel penelitian sebanyak 89 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner (angket) dengan skala Likert 1-5, yaitu untuk mengukur pendapat atau persepsi guru tentang masalah yang menjadi variabel penelitian yang terdiri atas variabel supervisi guru dan kompetensi pedagogik guru.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Validitas

Validitas dalam penelitian merupakan kesahihan instrumen dalam mengukur gejala yang hendak diukur. Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan terhadap 30 responden di luar sampel. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan valid atau tidak, maka  $r$  yang diperoleh ( $r_{hitung}$ ) dibandingkan dengan ( $r_{tabel}$ ) Product moment dengan taraf signifikan 5%, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > 0,3$ . Instrumen Supervisi akademik dengan batas ambang 0,30 berdasarkan tabel di atas yang tidak valid ada 3 adalah pernyataan no 18, 22, 29 dan yang valid ada 30. Selanjutnya 30 pernyataan untuk pengambilan data penelitian. Instrumen kompetensi pedagogik guru dengan batas ambang 0,30 berdasarkan tabel di atas yang tidak valid ada 4 adalah pernyataan no 4, 10, 26, 33, dan valid ada 30. Selanjutnya 30 pernyataan untuk pengambilan data penelitian.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten walaupun dilakukan dua kali atau lebih dengan gejala yang sama dan tolak ukur yang sama pula. Untuk uji reliabilitas hanya berlaku pada item instrumen yang telah teruji validitasnya sedang butir yang tidak valid tidak ikut sertakan. Nilai batas yang digunakan untuk menilai tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah diatas 0,70. Jika nilainya dibawah 0,70 maka pertanyaan kuesioner yang diajukan tidak reliabel. Selanjutnya hasil uji coba reliabilitas angket penelitian dikonsultasikan dengan harga  $r_{productmoment}$  pada taraf signifikasi 5%. Jika harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrument tersebut reliabel, dan sebaliknya jika harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dikatakan instrument tersebut tidak reliabel.

**Tabel 1** Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Batas Ambang	Hasil Uji reliabilitas	Keterangan
1	supervisi akademik	0,70	0,926	Reliabel
2	kompetensi pedagogik	0,70	0,952	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas sebagaimana tabel 1 diperoleh hasil bahwa untuk supervisi akademik nilai Cronbach Alpha 0,926 dan variabel kompetensi pedagogik guru nilai Cronbach Alpha 0,952 yang mana semua hasil  $r$  hitung  $> 0,70$  yang dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian reliabel.

### Uji Normalitas

Data dikatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka berarti data berdistribusi normal.

**Tabel 2** Hasil Uji Normalitas Variabel Supervisi Akademik

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.104	89	.175	.946	89	.109

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas terlihat bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-smirnov* pada variabel supervisi akademik belajar sebesar 0,175 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 0,175  $> 0,05$  sehingga data supervisi akademik berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk uji regresi.

**Tabel 3** Hasil Uji Normalitas Variabel Kompetensi Pedagogik

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	.133	89	.204	.944	89	.101

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas terlihat bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-smirnov* pada variabel kompetensi pedagogik belajar sebesar 0,204 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 0,204  $> 0,05$  sehingga data kompetensi pedagogik berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk uji regresi.

### Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mencari persamaan garis regresi variabel bebas (X1) terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji linieritas antar variabel terlihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4** Hasil Uji Linieritas Kompetensi Pedagogik dan Supervisi Akademik

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Betwee	(Combined)	5999.890	38	157.892	10.044	.000
X1	n	Linearity	200.721	1	200.721	11.327	.000
	Groups	Deviation from Linearity	5799.179	37	156.735	8.036	.348
		Within Groups	7715.000	51	151.275		
		Total	13714.890	89			

Berdasarkan data tabel 4 memperlihatkan hasil linieritas variabel kompetensi pedagogik dan supervisi akademik terlihat nilai *Deviation from Linearity* dengan signifikansi sebesar 0,348  $> 0,05$

dengan signifikansi untuk Linearity  $0,000 < 0,005$  dengan demikian, maka kedua variabel bersifat linier, maka variabel supervisi akademik memenuhi syarat untuk uji regresi.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model *path* analisis ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas terlihat pada tabel berikut sebagai berikut:

**Tabel 5** Hasil Uji Multikolinieritas.  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1 Supervisi akademik	.208	4.804

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas untuk variabel supervisi akademik diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,208 kurang dari 1 dengan nilai VIF sebesar 4,804 (nilai VIF lebih besar 1 dan kurang dari 10), maka tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas dan memenuhi syarat untuk uji regresi.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari sampel yang diperoleh homogen atau tidak dengan membandingkan kedua variansnya. Persyaratan agar pengujian homogenitas dapat dilakukan adalah apabila kedua datanya telah terbukti berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas seperti pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 6** Hasil Uji Homogenitas. Y dan X<sub>1</sub>  
**Test of Homogeneity of Variances**

Y			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.838	24	51	.134

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh nilai signifikansi adalah sebesar  $0.134 > 0.05$  artinya data kompetensi pedagogik dan supervisi akademik mempunyai varian yang sama (homogen) maka variabel penelitian memenuhi syarat untuk uji regresi.

### Uji Hipotesis

Uji korelasi Pearson atau dikenal juga dengan korelasi product moment adalah uji yang mengukur terkait keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal (Variabel pada penelitian ini sudah memenuhi uji normalitas dan linearitas pada uji persyaratan regresi). Pengujian korelasi supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogic dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7** Hasil Korelasi Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Pedagogik.

<b>Correlations</b>			
		Y	X1
Pearson Correlation	Y	1.000	.723
	X1	.723	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000
	X1	.000	.
N	Y	89	89
	X1	89	89

Berdasarkan tabel 7 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa korelasi supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik diperoleh nilai korelasi  $r$  sebesar 0,723 termasuk korelasi antar kedua variabel kuat dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ .

**Tabel 8** Uji *Anova* Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Pedagogik  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12690.942	1	12690.942	95.297	.000 <sup>b</sup>
	Residual	11585.957	87	133.172		
	Total	24276.899	88			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

Berdasarkan tabel 8 hasil uji *anova* supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik di atas dapat dijelaskan diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 95,297 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu nilai sebesar 3,95 atau  $95,297 > 3,95$ , berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 1 yang berbunyi terdapat korelasi supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru TK Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang diterima.

**Tabel 9** Hasil Uji Determinasi  $X_1$  terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 <sup>a</sup>	.523	.517	11.54001

a. Predictors: (Constant), X1

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dalam persentase. Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dijelaskan bahwa korelasi supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik diperoleh nilai *R square* sebesar 0,523 artinya bahwa 52,3% kompetensi pedagogik dipengaruhi oleh supervisi akademik, sisanya 47,7% kompetensi pedagogic guru dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

**Tabel 10** Hasil Koefisien regresi.

Coefficients <sup>a</sup>							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	Collinearity
		B	Std. Error	d			Statistics
				Beta			Toleranc
							e VIF
1	(Constant)	29.869	11.453		.862	.001	
	X1	.898	.092	.723	9.762	.000	1.000 1.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 10 hasil uji regresi supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik diperoleh hasil nilai konstanta 29,869 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,898 dengan signifikansi 0,001 sehingga persamaan regresi sebagai berikut:  $\hat{Y} = 29,869 + 0,898X_1$ . Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a= angka 29,869 artinya jika supervisi akademik dianggap nol, maka kompetensi pedagogik mempunyai nilai sebesar 29,869.

B= angka 0,898 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila y supervisi akademik makin baik maka kompetensi pedagogik juga meningkat, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa naik turunnya kompetensi pedagogik dipengaruhi oleh baik buruknya supervisi akademik. Semakin baik supervisi akademik, maka semakin meningkat kompetensi pedagogik guru. Demikian pula sebaliknya jika supervisi akademik tidak baik, maka kompetensi pedagogik guru juga akan menurun.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa supervisi akademik Kepala TK di

Kecamatan Bergas termasuk dalam kategori cukup baik, dengan dimensi tindak lanjut supervisi dinilai responden paling lemah (0,753) dibandingkan dua komitmen lainnya. Kompetensi pedagogik guru dipersepsikan oleh responden cukup baik dan dimensi penguasaan karakteristik peserta didik merupakan dimensi terlemah (0,914). Jadi berdasarkan hasil temuan di atas dapat dikatakan bahwa tindak lanjut merupakan hasil dari pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru. Rencana tindak lanjut terhadap hasil evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah dengan memeriksa kesiapan perangkat pembelajaran yang berupa Program semester (PROSEM), Program Mingguan (RPPM), Program Harian (RPP), dan penilaian. Pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik diperoleh nilai *R square* sebesar 0,523 artinya bahwa 52,3% kompetensi pedagogik dipengaruhi oleh supervisi akademik. dengan persamaan regresi:  $\hat{Y} = 29,869 + 0,898X_1$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi **positif dan signifikan** antara supervisi akademik dengan kompetensi pedagogik guru TK di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi ( $p$ )  $< 0,05$  maka semakin baik supervisi akademik maka akan semakin meningkat kompetensi pedagogik guru.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian Mustari (2022) menyimpulkan bahwa adanya perubahan kompetensi pedagogik guru dan mutu layanan pendidikan melalui supervisi akademik kepala sekolah 42% perubahan kompetensi pedagogik guru, dimana adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Juga hasil penelitian Niswah (2020) menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berkorelasi positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru TK sebesar 30,1%.

## KESIMPULAN

Responden menyatakan supervisi akademik cukup baik, dimensi terlemah adalah tindak lanjut supervisi akademik. Kompetensi pedagogik dipersepsikan cukup baik dengan dimensi terlemah pada dimensi penguasaan karakteristik peserta didik. Korelasi supervisi akademik dengan kompetensi pedagogik sebesar 0,723 termasuk korelasi kuat. Pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik sebesar 52,3%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon & Riduwan. (2015). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Ariva, 2023. *Laporan Tahunan IGTKI*. Semarang. IGTKI Kec Bergas.
- Fathurrohman, dan suryana. 2013. *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Kakarya.
- Mustari, 2022: *Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi di Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6
- Niswah, Wakhidatun 2020. *Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru TK di Kabupaten Demak*. Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia Volume 2 Nomor 1.
- Permendikbud No 6 Tahun 2018 tentang *penugasan guru sebagai kepala sekolah*
- Sari, Z. I., & Noe, W.,. 2014. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kinerja Mengajar Guru di TKIT Nurul Falah Kec. Tambun Utara Kab. Bekasi. *Jurnal Pedagogik* Volume II, Nomor 1.
- Situmorang, JB dan Winarno. 2018. *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.